

Strategi Pengembangan UMKM Tas Anyaman di Desa

**Vol 9 Issue 2
(Agustus, 2025)**

Aryadea Reza Fahlevi¹ Yusuf Adam Hilman²

¹² Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: aryadea@gmail.com¹, adam_hilman@umpo.ac.id²,

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx

Revised version received: xxx

Accepted: xxx

Available online: xxx

Keywords:

Bag; UMKM; Village

How to Cite:

APA Style 7th



ABSTRACT

This study focuses on the village government's strategies to optimise the potential of MSMEs in the production of woven bags, which can boost community income. Sustained efforts are required to derive benefits from the management of these enterprises, as such initiatives can enhance the entrepreneurial capabilities of both MSMEs and the community. The challenges faced relate to a shortage of skilled workers and marketing; through the efforts undertaken by the government, these challenges can be overcome, thereby improving both the quality of products and community income.

1. Pembahasan

Industri Kreatif perlu dikembangkan di Indonesia, karena Memberikan kontribusi Ekonomi yang signifikan Menciptakan Iklim bisnis yang positif, Membangun citra dan identitas Bangsa, Berbasis kepada Sumber Daya yang terbarukan, Menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa, Memberikan dampak sosial yang positif (Pangestu, 2008) Pada hakikatnya dalam diri setiap insan telah tertanam jiwa wirausaha yang berarti memiliki kreativitas dan mempunyai tujuan tertentu, serta berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Merintis usaha merupakan pekerjaan yang mudah dan dapat dilakukan oleh siapapun, yang terpenting adalah keyakinan, kemampuan kepribadian, dan kesempatan merupakan elemen yang harus diperkuat untuk menjadi wirausaha. Usaha kecil yang berkembang pada saat ini yaitu usaha kerajinan tangan anyaman plastik (Mukalimin, 2022).

Sebuah hasil kerajinan tangan yang berawal dari ketrampilan seorang ibu rumah tangga yang bernama Ibu Saudah tinggal di Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo yang kemudian dikembangkan dengan masyarakat di Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Tahun 2011 dengan diberi nama “*Saudah Collection*”, kemudian digeluti oleh masyarakat di Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo hingga saat ini, sehingga dapat memberikan penghasilan tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan para pengrajin khususnya dalam bidang perekonomian. Sejak awal berdiri sampai sekarang usaha ini memiliki anggota sebanyak 10 Orang. Masih banyak kendala yang dihadapi pengrajin dalam memasarkan produk kerajinan tangan tersebut. Bahkan masyarakat yang berada di Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo secara keseluruhan masih banyak yang belum mengetahui terkait adanya masyarakat di Dusun Krajan Desa Maguwan

Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo yang memproduksi kerajinan tangan anyaman plastik tersebut. Akan tetapi, untuk saat ini hasil dari produk kerajinan tangan anyaman plastik tersebut sudah di pasarkan hingga ke luar daerah, kata bu Saudah.

Permasalahan pokok yang pada saat ini menghambat perkembangan industri kecil khususnya didaerah pedesaan adalah pemasaran untuk menyalurkan hasil kerajinan tangan tersebut dari produsen ke konsumen merupakan suatu masalah, karena kurangnya informasi pasar terkait dengan pola permintaan konsumen. Secara khusus “produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa” (Syariah, 2023). Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi bisa diartikan dengan “pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen”. kerajinan dalam bentuk apapun, agar dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin sehingga dapat mendatangkan kesejahteraan. Kemiskinan adalah situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki, melainkan karena tidak dapat dihindari dengan kekuatan yang ada padanya (Rusmaniah et al., 2022). Kemiskinan adalah apabila pendapatan suatu komunitas berada di bawah satu garis kemiskinan tertentu. Dan untuk menunjang semua itu sudah sewajarnya dalam hal ini usaha kecil dan menengah (UKM) bisa mendongkrak kemiskinan masyarakat menengah kebawah. Sehingga kemajuan yang mampu dicapai pada akhirnya akan memberikan kemanfaatan bagi kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat sekitarnya (Syariah, 2023).

Hasil observasi pertama yang peneliti lakukan di tempat pengrajin kerajinan tangan anyaman plastik di Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, bahwa: “Dalam membuat kerajinan tangan anyaman plastik ini, kendala yang dihadapi pada saat ini adalah pemasaran. Kami belum pernah memasarkan hasil kerajinan tangan kami ini melalui media sosial. Usaha ini kami geluti sebagai usaha sampingan, karena kalau cuma mengandalkan hasil pertanian otomatis tidak akan cukup untuk kebutuhan hidup. Apalagi sekarang musim kemarau, sembari mengisi kekosongan di rumah. Beliau juga menjelaskan, hasil dari kerajinan ini akan cukup kalau untuk anak 1 dan masih kecil (belum sekolah).” ucap bu Saudah. Dari observasi pada kunjungan pertama peneliti, usaha kerajinan tangan anyaman plastik di Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo memiliki gambaran dan peluang yang sangat besar dan berdampak positif untuk mengurangi tingkat kemiskinan pengrajin khususnya pada saat musim kemarau, walaupun masih memiliki kendala dalam hal pemasaran. Banyak diantara masyarakat di Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo yang beralih profesi dari petani menjadi pengrajin kerajinan tangan anyaman plastik demi menunjang perekonomian.

Home industri tas anyam merupakan aset yang berharga bagi UMKM di desa yang dapat bertahan dan dikembangkan. Pengelolaan tas anyam yang baik, serta sumber daya manusia yang unggul merupakan potensi besar dalam mempertahankan sebuah usaha (Purba et al., 2021). Tas anyam di Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo ini mempunyai beberapa potensi lain di antaranya: Pertama, memiliki berbagai macam model sebagai pilihan; Kedua, harga dan bahan yang masih cukup terjangkau; Ketiga, dapat dipakai semua kalangan baik anak muda ataupun usia lanjut sehingga bisa digunakan untuk berfungsi, diantara kelebihan tersebut sebagai industri yang terbilang masih baru berdiri terdapat pula beberapa kelemahan yaitu: Pertama, kurangnya ketrampilan yang belum profesional untuk membuat berbagai model; Kedua, tata kelola manajemen pemasaran produk yang belum tertata. Contoh produk anyaman tas Berdasarkan, observasi awal tersebut penulis akhirnya memutuskan untuk mengadakan pendampingan pengembangan produk tas anyam untuk mempertahankan usaha di tengah pandemi serta mengurangi beberapa aspek kelemahan yang terhambat

2. Metode

Metode penelitian kualitatif, menggunakan sumber data primer dan sekunder, dalam penelitian ini kami berusaha mengungkap bagaimana strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengembangkan usaha tas anyaman sebagai komoditas yang menjanjikan, sehingga dapat diketahui secara spesifik strategi yang digunakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analisis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan, dan pemantauan pelaksanaan peluang. Prospek dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai harapan dan peluang (Habib, 2021). Prospek atau peluang usaha ini untuk kedepannya dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu : 1. Dilihat dari sisi baiknya, usaha kerajinan tangan anyaman plastik ini sangat menjanjikan ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Bahwa usaha ini sangat menjanjikan, dikarenakan di Daerah Bali banyak dari kalangan masyarakat sana yang membutuhkan kerajinan tangan anyaman plastik ini dan digunakan untuk menaruh alat-alat sesembahan mereka. Banyaknya pasar, juga merupakan suatu peluang bagi para pengrajin untuk memproduksi lebih banyak lagi kerajinan tangan tersebut. Dikarenakan penendak biasanya juga mengambil untuk dipasarkan di pasar-pasar, yang dimana produk jenis tas tersebut banyak di cari oleh ibu-ibu yang sering berbelanja ke pasar. Prospek usaha yang sangat menjanjikan dari kerajinan tangan anyaman plastik ini, bisa dilihat dari beberapa aspek yang mendorong kemajuan serta perluasan dari usaha kerajinan tangan anyaman plastik. Diantaranya seperti melihat seberapa besar tingkat permintaan dari penendak tentang produk kerajinan tangan anyaman plastik ini, tentunya dilihat dari seberapa besar tingkat permintaan konsumen sehingga penendak bisa menyesuaikan. Semakin tinggi permintaan dari konsumen, maka semakin tinggi pula permintaan dari penendak kepada para pengrajinnya, dan juga sebaliknya, sedikitnya permintaan konsumen maka permintaan dari penendak semakin sedikit pula di Desa Maguwan khususnya Dusun Krajan prospek dari pengembangan usaha kerajinan tangan anyaman plastik ini sangat bagus.

Hal itu bisa dilihat dari banyaknya peminat atau konsumen yang mengambil langsung dalam jumlah yang banyak dan membeli kerajinan tangan tersebut langsung ke tempat para pengrajin memproduksinya, dan juga dilihat dari pemasarannya yang sudah sampai ke Daerah Jakarta. Sehingga prospek pengembangan usaha kerajinan tangan ini cukup bagus untuk terus dikembangkan oleh para pengrajin kerajinan tangan anyaman plastik ini. 2. Dilihat dari sisi tidak baiknya, bahwa prospek pengembangan usaha kerajinan tangan anyaman plastik di Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo di tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan, dikarenakan belum adanya kabar dari penendak untuk mengambil hasil kerajinan tangan tersebut yang mengakibatkan penghasilan dari para pengrajin di Tahun tersebut menjadi turun drastis. Akibatnya para pengusaha saat ini banyak yang mengeluh karena tidak adanya kabar dari penendak untuk kedatangannya, tetapi mereka tetap mengulat kerajinan tangan anyaman plastik tersebut walaupun keuntungan yang dihasilkan di Bulan Desember ini menurun. Dikarenakan apabila dalam kondisi seperti ini dan sewaktu-waktu penendak datang, maka semua hasil dari kerajinan tangan tersebut yang sudah jadi dan siap di jual semuanya akan diangkut oleh penendak karena banyaknya permintaan dari konsumen. Ada dua tahapan kondisi sekaligus sebagai faktor yang perlu mendapat perhatian dari para pengrajin terkait suatu kegiatan ekonomi agar prospek pengembangan usaha dapat berjalan dengan baik. Kedua peranan tersebut ini sangat memegang peranan penting dan harus seimbang sehingga usaha kerajinan tangan anyaman plastik ini dapat berjalan dengan lancar, yaitu:

- a) Faktor Distribusi Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai. Faktor distribusi ini sangat penting untuk dilakukan untuk terus menjaga stabilitas harga yang ada dipasar, oleh sebab itu para produsen atau para pengrajin

kerajinan anyaman plastik harus selalu menyediakan stok kerajinan tangan tersebut dalam proses pendistribusian, agar proses pendistribusian dapat berjalan dengan baik sehingga tidak terjadi permainan harga di pasar. Proses penyaluran melalui jual beli ini akan bisa berjalan dengan lancar dan baik, tidak terlepas dari ketersediaan barang (Rusmaniah et al., 2022). Proses jual beli yang selalu berjalan normal dapat mengontrol stabilitas harga pemasaran barang. Stabilitas harga ini dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran sehingga perlu terjaga dengan baik, dikarenakan menyangkut kepuasan dan kemampuan daya beli dan pelaku pasar yang membutuhkan barang tersebut. Dalam proses pendistribusian, para pengrajin kerajinan tangan anyaman plastik yang berada di Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo tidak mengalami kesulitan. Karena para penendak yang telah memesan mengambil sendiri ke tempat para pengrajin membuatnya, tanpa harus diantar oleh pengrajin itu sendiri.

- b) Faktor Pemasaran Upaya Pengembangan Usaha Kerajinan Tas Anyaman Siti Mutakalimin 76 Pemasaran menyangkut sesuai atau tidaknya barang yang tersedia dengan kebutuhan masyarakat. Pemasaran ini dilakukan agar semakin terkenalnya usaha kerajinan tangan anyaman plastik, apalagi kerajinan tangan anyaman plastik ini sudah menyebar di Daerah Jakarta dan Surabaya maka akan mengakibatkan minat daya tarik mereka menjadi bertambah dikarenakan hasil mengulatnya yang rapi, paduan warnanya yang indah, dan bentuknya yang unik bisa dijadikan sebagai ciri khas dari kerajinan tangan anyaman plastik yang berasal dari Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Pemasaran kerajinan tangan anyaman plastik yang ada di Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo belum menyeluruh ke seluruh wilayah Jakarta, baru dipasarkan di beberapa daerah saja yaitu di wilayah Karawang dan di ekspor ke Daerah Bali. Dikarenakan para pengrajin belum menggunakan sosial media sedikitpun untuk proses pemasarannya, dan hanya penendak saja yang mengambil langsung ke tempat para pengrajin mengulat (membuat) kerajinan tersebut. Analisis pasar sangat dibutuhkan untuk memperlancar proses pemasaran ini. Para pelaku pasar atau penjual (para pengrajin) harus memiliki kemampuan penyedia barang dalam upaya memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat. Apabila kedua faktor diatas berjalan, maka kegiatan usaha dalam mengembangkan usahanya akan berjalan lancar. Kelancaran ini dilihat saat terpenuhinya kebutuhan produsen (para pengrajin) sebagai penyedia barang yang mampu memenuhi kebutuhan atau permintaan dari para produsen (penendak). Dan juga para penendak yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai konsumennya. Demikian juga konsumen secara langsung atau tidak langsung, menolong pedagang untuk memanfaatkan barang tersebut dengan cara menggunakan barang atau produk yang dijual, sehingga prospek pengembangan usahakerajinantangan anyamanplastik yang adadi Dusun Perendekan Utara dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pendukung dan Penghambat Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Plastik di Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo

Pada dasarnya suatu usaha bila dilihat dari faktor pendukungnya tidak akan terlepas dari ide, gagasan, dan skill yang dimiliki oleh para pelaku ekonomi khususnya para pengrajin kerajinan tangan anyaman plastik yang berlokasi di Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Kemudian gagasan ini dikaitkan dengan beberapa faktor yang mendukung berjalannya suatu usaha. Beberapa faktor pendukung dan berkembangnya usaha kerajinan tangan anyaman plastik di Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan dan Kemauan Sebisa mungkin memulai sebuah usaha, yaitu adalah bahwa orang tersebut mampu untuk membuat kerajinan tangan anyaman plastik tersebut dan adanya kemauan untuk memulai usaha bahkan untuk mengulat kerajinan tangan tersebut. Dengan adanya rasa suka, maka seorang pengrajin akan mengulat (memproduksi) kerajinan tangan anyaman plastik dengan serius, rajin, dan telaten. Sebuah usaha yang dijalankan harus

didasarkan pada ketertarikan akan usaha tersebut, karena dengan demikian kita akan terfokus dan semangat menjalaninya. Karena membuat sebuah kerajinan tangan haruslah telaten. Telaten atau tidaknya nantinya akan berpengaruh kepada hasil dari kerajinan tangan tersebut. Apabila para pengrajin telaten dalam mengerjakannya (mengulit), maka hasil kerajinan tersebut akan terlihat rapi dan indah dipandang. Begitu juga sebaliknya, apabila para pengrajin tidak telaten dalam mengerjakannya (mengulit), maka kerajinan tersebut nantinya tidak akan terlihat rapi dan paduan warna yang digunakan akan berantakan sehingga tidak akan laku di pasaran.

2. Adanya Peluang

Peluang adalah kesempatan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan. Adanya peluang yang didapatkan oleh para pengrajin kerajinan tangan anyaman plastik di Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung berkembangnya usaha kerajinan tangan anyaman plastik, yaitu sebagai berikut :

a) Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dan masyarakat. Pemasaran melibatkan semua orang dalam perusahaan yang bekerja untuk menciptakan dan mempertahankan pelanggan yang sudah ada, orientasi ini semakin disadari sebagai kunci peningkatan manajemen pemasaran untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Swastha, 1989). Faktor pemasaran merupakan salah satu hal yang paling penting dalam sebuah usaha (Ernawati et al., 2021). Usaha atau bisnis tidak akan berkembang apabila tidak dilakukan pemasaran. Mencari tempat untuk pendistribusian adalah salah satu hal yang harus dilakukan oleh sebuah wirausaha, agar barang yang telah diproduksi dapat didistribusikan ke para produsen. Adanya penendak yang mengambil barang langsung ke tempat pembuatan kerajinan tangan anyaman plastik merupakan salah satu cara pendistribusian yang dilakukan oleh para pengrajin kerajinan tangan anyaman plastik yang berada di Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo untuk menyalurkan barang hasil kerajinannya ke tempat para produsen. manajemen strategi adalah suatu proses pengambilan keputusan dan tindakan yang mengarah kepada pengembangan strategi yang efektif atau yang membantu perusahaan mencapai tujuannya. Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar mencakup seluruh komponen lingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis (renstra) yang kemudian dijabarkan menjadi perencanaan operasional, yang selanjutnya dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan (AFRIZAL & Oktariyanda, 2021)

b) Memiliki Prospek Yang Baik di Masa Yang Akan Datang Adanya keyakinan bahwa usaha yang dijalankan akan berhasil dengan baik merupakan suatu faktor yang mendorong berkembangnya usaha kerajinan tangan anyaman plastik ini. Dengan adanya keyakinan tersebut, akan dapat meningkatkan semangat dan gairah kerja yang tinggi khususnya semangat para pengrajin dalam mengulit (memproduksi) hasil kerajinan tangan anyaman plastik tersebut. Sampai saat ini, para pengrajin kerajinan tangan anyaman plastik tetap semangat dalam mengulit (memproduksi) kerajinan tangan anyaman plastik, dikarenakan nampaknya usaha kerajinan tangan anyaman plastik ini akan selalu mengalami perkembangan. Di samping semakin berkembangnya usaha kerajinan tangan anyaman plastik ini, usaha ini juga tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi para pengrajin dalam menjalani dan mengembangkan usaha tersebut, adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh para pengrajin dalam menjalani dan mengembangkan usaha ini, yaitu dalam hal memasarkan produk kerajinan tangan tersebut. Bahkan masyarakat yang berada di Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo secara keseluruhan masih banyak yang belum mengetahui terkait adanya masyarakat di Dusun Krajan yang memproduksi kerajinan tangan anyaman plastik ini. Akan tetapi, untuk saat ini para

pengrajin hanya mendistribusikan kerajinan yang di produksinya ke pada penendak yang dimana nantinya para penendak lah yang langsung memasarkan ke para konsumen. Faktor penghambat berjalan dan berkembangnya usaha kerajinan tangan anyamanplastik di Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, yaitu sebagai berikut: 1. Bahan Baku Yang Minim Bahan baku adalah bahan pokok yang digunakan dalam membuat suatu produk. Bahan baku dari kerajinan tangan anyaman plastik yaitu tali plastik, yang dimana jika tidak adanya tali plastik tersebut otomatis kegiatan mengulat menjadi terhambat dikarenakan tidak adanya stok dari bahan baku tersebut. 2. Tidak Adanya Alat Teknologi Teknologi adalah suatu alat yang dapat mempermudah kehidupan, seperti halnya dalam memasarkan produk. Dengan adanya penggunaan alat teknologi sangat mendorong untuk berkembangnya usaha kerajinan tangan anyamanplastik yang beradadi Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Alat teknologi tersebut harus digunakan oleh para pengrajin untuk memasarkan hasil kerajinannya, agar informasi adanya hasil kerajinan tangan di Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo khususnya di Dusun Krajan dapat diketahui oleh semua orang bahkan hingga ke luar daerah sekalipun. Memasarkan produk menggunakan alat teknologi akan berdampak baik bagi para pengrajin, yang dimana nantinya perkembangan akan usaha kerajinan tangan tersebut akan semakin berkembang dengan adanya alat teknologi yang dapat membantu proses pemasaran kerajinan tangan anyaman plastik. Semakin berkembangnya usaha kerajinan tangan anyaman plastik di Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, maka semakin meningkat pula penghasilan yang di dapatkan oleh para pengrajin dan semakin berkurang pula tingkat kemiskinan dari para pengrajin itu sendiri khususnya melalui pendapatan yang mereka dapatkan dengan adanya usaha kerajinan tangan anyaman plastik.

4. Kesimpulan

Prospek pengembangan usaha kerajinan tangan anyaman plastik ini sangat menjanjikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang mendorong kemajuan dan perluasan dari usaha kerajinan tangan anyaman plastik dan juga penghasilan yang didapatkan oleh para pengrajin dalam memproduksi kerajinan tangan anyaman plastic. Salah satu aspek yang mendorong kemajuan dari usaha kerajinan tangan anyaman plastik ini yaitu dapat diukur dari seberapa besar tingkat permintaan konsumen. Semakin tinggi permintaan dari konsumen, maka akan semakin tinggi pula permintaan dari penendak kepada para pengrajin, dan juga sebaliknya, sedikitnya permintaan konsumen maka permintaan dari penendak semakin sedikit pula. Namun jika dilihat dari penghasilan yang didapatkan oleh para pengrajin dalam memproduksi kerajinan tangan anyaman plastik, jumlah penghasilan yang mereka dapatkan semuanya diatas rata-rata GK (Garis Kemiskinan) menurut BPS (Badan Pusat Statistik). Seseorang dapat dikatakan sejahtera, apabila terpenuhinya kebutuhan dasar dan dipersentasikan berdasarkan GK (Garis kemiskinan) yaitu sebesar Rp. 390.979. Sedangkan penghasilan yang para pengrajin dapatkan yaitu diatas standar GK (Garis Kemiskinan) yaitu berpenghasilan minimal Rp. 433.500 dan maksimal Rp. 653.000. b. Faktor penghambat dari usaha kerajinan tangan anyaman plastik di Dusun Krajan Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, yaitu keterbatasan stok tali dan keterlambatan penendak datang untuk mengambil hasil dari kerajinan tangan anyaman plastik tersebut. Apabila stok tali di toko pengecer tersebut habis, maka kegiatan memproduksi kerajinan tangan anyaman plastik menjadi terhambat dikarenakan belum adanya bahan baku. Dan juga kegiatan pendistribusian akan terhambat apabila keterlambatan penendak datang untuk mengambil hasil dari kerajinan tangan anyaman plastik tersebut.

Efektifitas strategi yang telah dirumuskan perlu untuk ditingkatkan, sehingga diperlukan adanya intervensi terhadap strategi yang menjadi prioritas utama. Kelembagaan dalam pengelolaan pengembangan usaha kerajinan tas anyaman perlu untuk diidentifikasi dan direkayasa dengan

seksama. Sehingga strategi pengembangan usaha kerajinan tas anyaman yang akan ditetapkan mampu mendorong dalam pencapaian tujuan pengembangan dengan mengedepankan potensi muatan lokal yang ada di Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Acknowledgment

Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung kami dalam menyelesaikan artikel ini.

References

- Afrizal, F., & Oktariyanda, T. A. (2021). Manajemen Strategi Desa Wisata Gronjong Wariti Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Mejono Kabupaten Kediri. *Publika*, 171–184. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p171-184>
- Ernawati, E., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2021). Strategi pengembangan kerajinan anyaman Purun untuk meningkatkan daya saing. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 27–40. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5215>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Mukalimin, S. (2022). Upaya Pengembangan Usaha Kerajinan Tas Anyaman di Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 4(2), 71–80. <https://doi.org/10.37680/jcd.v4i2.2039>
- Pangestu, M. E. (2008). Hasil Konvensi Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009-2015. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, 1–27.
- Purba, Y. A., Ciptandi, F., Kunci, K., Produk, I., Rajapolah, U. K. M., & Imbuh, A. (2021). Pengembangan Produk Kerajinan Anyaman UKM Rajapolah melalui Penerapan Aplikasi Imbuh untuk Identitas Produk. 8(6), 3938–3948.
- Rusmaniah, R., Nugroho, D. A., Indriyani, P. D., & Putra, M. A. H. (2022). Partisipasi Perajin Dalam Pengembangan Seni Kerajinan Anyaman di Kampung Purun Berbasis Kearifan Lokal. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.29407/pn.v8i1.18451>
- Swastha, B. (1989). Basu Swastha. *Manajemen Penjualan*, 34–35.
- Syariah, J. E. (2023). *Anyaman Untuk Meningkatkan Perekonomian*.
- Tas, K., Di, B. S., Studi, P., Seni, P., Bahasa, F., Seni, D., Surabaya, U. N., Studi, P., Seni, P., Bahasa, F., Seni, D., & Surabaya, U. N. (n.d.). *Siti Mutmainah*.